

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dewasa ini mulai banyak perusahaan-perusahaan baru yang berdiri di Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, ditambah masyarakat semakin pandai dalam menentukan pilihan. Akibat dari hal ini membuat perusahaan perlu untuk mempertimbangkan tentang kualitas dan pelayanan kepada konsumennya untuk mendapatkan pelanggan yang setia. Sistem adalah kumpulan dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Susanto, 2013:22). Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi sedangkan informasi adalah *output* (Krismiaji, 2010:15). Fungsi sistem informasi adalah melakukan pengawasan yang memadai untuk: (1) Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dapat dipercaya, (2) Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan, (3) Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan (Krismiaji, 2010:37). Oleh karena itu perusahaan memerlukan sistem informasi yang baik untuk

memperoleh informasi secara akurat, relevan dan tepat waktu. Perusahaan yang baik tentu memiliki sistem yang baik. Karena tanpa sistem yang baik, maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Krismiaji (2010:25), terdapat empat siklus transaksi, yaitu: siklus pendapatan, siklus pengeluaran kas, siklus buku besar dan pelaporan, dan siklus sumber daya manusia. Di dalam penelitian ini, akan membahas mengenai siklus pengeluaran suatu usaha yang bergerak di bidang jasa perhotelan.

Saat ini usaha perhotelan berkembang dengan pesat. Hotel-hotel dapat ditemukan dengan mudah, bahkan terdapat beberapa hotel memiliki lokasi yang berdekatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang diperbarui pada 28 Desember 2015, pada tahun 2012 hotel berbintang di Jawa timur terdapat 98 usaha dengan 10.039 kamar, tamu hotel yang berasal dari Indonesia sebanyak 6.033 orang sedangkan tamu asing yang datang sejumlah 811 orang, jika dijumlahkan maka tamu hotel per hari sebanyak 6.844 orang. Pada tahun 2013, usaha perhotelan di Jawa timur bertambah menjadi 133 hotel dengan jumlah kamar sebanyak 12.195, tamu kamar yang berasal dari Indonesia sejumlah 7.135 orang dan tamu asing sejumlah 1.051. Pada tahun 2014, hotel berbintang di Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 127 hotel. Meskipun mengalami penurunan dalam jumlah hotel, tetapi pada tahun 2014 jumlah kamar hotel berbintang mengalami peningkatan menjadi 13.773 kamar. Tamu hotel yang berasal dari Indonesia sebanyak 8.456 orang sedangkan tamu asing sebanyak 872 orang, total tamu hotel

berbintang per hari pada tahun 2014 sebanyak 9.328 orang. Pada tahun 2015 jumlah hotel berbintang di Jawa Timur semakin bertambah menjadi 143 hotel dan jumlah kamar berbintang juga bertambah menjadi 15.790 kamar. Tamu hotel berbintang yang berasal dari Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 9.553 orang, sedangkan tamu asing sebanyak 1.363 orang, total tamu hotel berbintang per hari sebanyak 10.916 orang. Berdasarkan hasil statistik dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan adanya peningkatan pengunjung hotel pertahunnya. Tetapi, selain terjadinya peningkatan pengunjung hotel, pesaing dalam perhotelan juga meningkat.

Penelitian ini dilakukan kepada Hotel X yang berbintang 4. Hotel X memiliki 258 kamar, *restaurant*, *café*, spa, sauna, *fitness*, kolam renang, *ballroom*, *laundry*, dan ruang *meeting*. Berdasarkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Hotel X tentu memerlukan pembelian. Pembelian merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam operasi perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan yang menyediakan fasilitas restoran dan *café*. Tanpa adanya pembelian, operasi hotel tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena itu, pembelian juga memerlukan perhatian khusus agar pembelian dapat terkendali. Pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa (Romney dan Steinbart 2004:74). (Yulianthi dan Astuti, 2014) berpendapat bahwa tujuan utama dalam siklus pembelian adalah

untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi untuk berfungsi. Sebagai tambahan, pihak manajemen harus mampu mengawasi dan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas proses siklus pembelian.

Siklus pengeluaran Hotel X menggunakan sistem semi komputerisasi. Pembelian Hotel X terbagi menjadi dua, yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai yang biasa dilakukan oleh Hotel X hanya untuk pembelian kepada toko yang tidak menerima penjualan kredit. Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelian secara kredit dan pengeluaran kas yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengeluaran kas untuk pembayaran kepada pemasok.

Pembelian di dalam Hotel X dilakukan secara semi terkomputerisasi. Pembelian untuk kebutuhan *store* telah menggunakan sistem komputerisasi, tetapi pembelian untuk kebutuhan bahan baku *kitchen* dilakukan dengan manual. Pembelian untuk kebutuhan *store* telah tercatat ke dalam sistem pada saat pemesanan dilakukan. Sedangkan pembelian untuk kebutuhan bahan baku *kitchen* akan tercatat ke dalam sistem pada saat barang diterima oleh bagian *receiving*. Bagian *receiving* Hotel X setelah menerima barang dan memastikan bahwa barang tersebut benar-benar dipesan oleh bagian *purchasing* dan diterima dengan jumlah yang sesuai dengan pesanan, akan menginput ke dalam sistem, hasil *input* yang dilakukan oleh bagian *receiving* adalah *Receiving Report* (RR). RR

merupakan salah satu syarat yang digunakan oleh Hotel X untuk diajukan kepada *financial controler* untuk persetujuan pembayaran kepada pemasok.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam siklus pengeluaran ini. Masalah pertama, terjadinya kesalahan dalam *menginput* nama pemasok di dalam RR. Hal ini dikarenakan bagian *purchasing* melakukan pembelian secara manual untuk pembelian bahan baku dapur. sehingga bagian *receiving* harus menyesuaikan pemesanan barang dengan barang yang diterima secara manual kemudian *receiving* memasukkan penerimaan ke dalam sistem. Hal ini kurang efektif karena harus melakukan pengetikan dua kali sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan. Kesalahan tersebut dapat memberikan dampak kepada bagian *payment* yang menyebabkan masalah dalam kelancaran pembayaran. Saat pembayaran terjadi masalah, maka bagian *purchasing* ikut terkena dampaknya jika pemasok menerapkan sistem batas *kredit* dan sebagian pemasok akan melayani pembelian jika perusahaan sudah melakukan pelunasan.

Permasalahan kedua, memerlukan waktu yang cukup lama untuk *Purchase Order* (PO) sampai di tangan bagian *Receiving*. Diperlukan sekitar dua hingga tiga hari untuk sampainya PO rangkap biru di bagian *receiving*. Akibatnya bagian *receiving* tidak dapat melengkapi lampiran RR karena keterlambatan PO rangkap biru. Sebelum melakukan pembelian, tiap *head of department* harus membuat *Purchasing Request* untuk diserahkan kepada bagian

purchasing. Setelah menemukan harga yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan, bagian *Purchasing* perlu mendapatkan persetujuan dari *finance controler* untuk melakukan pembelian. Setelah disetujui oleh *finance controler*, bagian *purchasing* akan membuat *Purchasing Order* untuk pembelian kebutuhan *store*. *Purchasing Order* dibuat untuk pembelian barang-barang yang diperlukan untuk operasi hotel. Bagian *purchasing* memerlukan tanda tangan dari *finance controller*, *general manager*, *purchasing manager* dan *head of department*. *Purchasing Order* memerlukan kelengkapan tanda tangangan dari *finance controller*, *general manager*, *purchasing manager* dan *head of department*. Perputaran tanda tangan untuk *Purchasing Order* memakan waktu minimal satu hari. Kemudian PO yang sudah ditandatangani harus dipilah kemudian dicatat sebelum diberikan kepada bagian *Receiving* dan *Payment*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan analisa terhadap penerapan sistem informasi akuntansi untuk siklus pengeluaran di Hotel X.

1. 2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup untuk praktik kerja magang adalah aktivitas pembelian Hotel X secara kredit, penerimaan barang dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh bagian *payment* untuk pembayaran kepada pemasok Hotel X.

1. 3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya praktik kerja magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Manfaat Akademik

Hasil praktik kerja magang ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai akuntansi di bidang perhotelan bagi pembaca dan dapat digunakan untuk referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian praktik kerja magang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan kepada Hotel X dalam sistem pembelian dan pembayaran kepada pemasok.

1. 4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini terdapat beberapa pokok bahasan, antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, ruang lingkup, manfaat magang dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka memuat landsan teori yang berisi konsep teoritis yang relevan dengan rumusan masalah terkait sistem informasi akuntansi untuk mendasari

penulisan penelitian ini dan kerangka berpikir yang merupakan gambaran pekerjaan yang dilakukan selama praktik kerja magang yang berkaitan dengan teori yang telah diuraikan pada landasan teori.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian tersebut meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian seperti jadwal pelaksanaan magang, visi dan misi Hotel X, Struktur organisasi hotel, *job description* hotel, dokumentasi atas dokumen-dokumen yang terkait, *flowchart* sistem prosedur pembelian kebutuhan *store*, sistem prosedur pembelian kebutuhan *kitchen*, *flowchart* sistem prosedur penerimaan barang *store*, *flowchart* sistem prosedur penerimaan barang *kitchen*, *flowchart* sistem prosedur pembayaran *store*, *flowchart* sistem prosedur pembayaran *kitchen*, dan analisis serta pembahasan terhadap siklus pengeluaran.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian,

dan saran-saran pengembangan sistem pengeluaran untuk Hotel X.